

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak kemunculan wabah virus Corona yang bermula dari Kota Wuhan China, yang kini telah menyebar keberbagai penjuru dunia tidak terkecuali di Indonesia. Tentunya memiliki dampak yang sangat besar bagi setiap sisi kehidupan bermasyarakat. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat, membuat pemerintah Indonesia harus cepat dalam mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Terlebih pada 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan pertama kalinya terdapat dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Semenjak itu lonjakan pasien positif terus terjadi dan kian meningkat.

Hingga kini dilansir dari situs resmi satuan gugus tugas covid-19 pada 17 November 2021 di Indonesia sendiri tercatat sudah lebih dari 4,2 juta kasus yang terkonfirmasi positif, dengan jumlah pasien yang sembuh 4 juta dan 143 ribu orang meninggal dunia. Berbagai upaya pemerintah Indonesia terus dilakukan untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19 ini. Selain menghimbau masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan.

Pemerintah Indonesia juga menerapkan berbagai macam kebijakan diantaranya, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pada bulan April 2020, kebijakan tersebut diatur dalam Permenkes nomor 9 tahun 2020. Dimana semua kegiatan perkantoran dan industri non esensial bahkan pusat perbelanjaan ditutup. Selanjutnya pada awal Januari 2021 hingga saat ini diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dan juga yang tengah gear-gecarnya dilakukan oleh pemerintah adalah program vaksinasi Covid-19.

Vaksinasi Covid-19 ini bertujuan untuk tercapainya *herd immunity* atau kekebalan kelompok dan melindungi serta memperkuat system

kesehatan pada tubuh. Oleh karena itu pemerintah melakukan program vaksinasi ini. Vaksinasi Covid-19 mulai dilakukan pada 13 Januari 2021, dimana presiden Joko Widodo sendiri menjadi orang pertama yang divaksin. Di Indonesia sendiri terdapat 6 merek vaksin yang akan digunakan yaitu vaksin buatan PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd.

Namun sejak kemunculan program vaksinasi Covid-19 ini tidak sedikit orang yang merasakan ragu tentang vaksin yang digunakan. Bahkan ada beberapa yang jelas-jelas menolaknya. Salah satunya Ribka Tjiptaning yang merupakan anggota DPR Komisi IX, orang pertama yang menolak vaksin Covid-19 di Indonesia. Dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) (13 Januari 2021 08.09 WIB) Ribka tegas menolak untuk divaksin Covid-19, dan memilih membayar denda dari pada harus disuntik vaksin Covid-19. Ribka pun masih meragukan terkait vaksin Covid-19. Dengan berkaca dari pengalaman pemberian sejumlah vaksin lainnya, yang malah membuat lumpuh bahkan sampai mengakibatkan meninggal.

Dari survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia mengenai penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia pada November 2020. Hasil menunjukkan 30% alasan responden menolak vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin, 22% ragu terhadap efektifitas vaksin, 13% tidak percaya vaksin, 12% takut akan efek samping demam dan nyeri, 8% alasan keagamaan, dan 15%nya menyebutkan hal lainnya. Banyak responden juga berangapan tidak percaya bahwa Covid-19 itu nyata. Beberapa responden menganggap bahwa pandemik adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan atau upaya sengaja untuk menebar ketidakutan melalui media untuk mendapat keuntungan.

Masalah terkait penolakan isu vaksin memang bukan menjadi hal yang asing. Terlebih banyak masyarakat yang mulai mengabaikan atau

bahkan menganggap virus Covid-19 hanya permainan politik saja. Hal tersebut membuat program vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terhambat banyak masalah. Dilansir dari [tirto.id](https://tirto.id) (23 Februari 2021) survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia (IPI) 41% dari 1.200 sampel populasi penduduk enggan menerima vaksin Covid-19. Hanya 15,8% sangat bersedia dan 39,18% cukup bersedia divaksin.

Banyaknya isu terkait produk vaksin yang digunakan mulai bermunculan tidak jarang menyebabkan sentiment publik bahkan menjadi kontroversi. Salah satunya AstraZeneca, vaksin yang dikembangkan oleh perusahaan biofarmasi asal Inggris beserta Oxford University ini tidak sepenuhnya mulus dari isu negatif. Menurut [tempo.co](https://tempo.co) (23 Maret 2021 17.00 WIB) dengan berita berjudul Vaksin Astrazeneca dan Segala Masalahnya di Dunia mengungkapkan bahwa meski memiliki tingkat efikasi cukup tinggi, di atas 70 persen, vaksin AstraZeneca ini justru diterpa berbagai isu. Beberapa diantaranya mulai dari gangguan produksi, uji klinis yang ditunda karena terdapat muncul gejala misterius dari sukarelawan, serta masalah pembekuan darah yang dialami oleh penerima vaksin AstraZeneca hingga meninggal, dan yang ramai diperbincangkan di Indonesia adalah polemik status kehalalan vaksin tersebut.

Beredarnya Fatwa Majelis Ulama Indonesia No 14 Tahun 2021 tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 produk AstraZeneca. Menurut [mui.or.id](https://mui.or.id) vaksin Covid-19 produk AstraZeneca adalah vaksin yang diproduksi oleh AstraZeneca di SK Bioscience Co.Ltd, Andong Korea Selatan tersebut hukumnya haram karena memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi dalam proses produksinya. Tentunya hal ini pun akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk divaksin, terlebih masyarakat Indonesia yang mayoritasnya beragama islam.

Salahsatunya yang menolak penggunaan vaksin AstraZeneca yaitu, dilansir dari [detik.com](https://detik.com) (27 Maret 2021) bahwa pengasuh pondok pesantren di Mojokerto menolak menggunakan vaksin Astrazeneca karena dinilai haram. Alasan yang sama juga terjadi di Samarinda, menurut [Kompas.com](https://kompas.com)

(26 Agustus 2021) Badan Pengelola Islamic Center Samarinda batal menggelar vaksinasi massal karena menolak menggunakan vaksin AstraZeneca, penolakan tersebut mengacu kepada fatwa MUI.

Dari berbagai macam pemberitaan mengenai polemik vaksin AstraZeneca dan fatwa MUI mengenai kehalalan vaksin tersebut, banyak yang menolak menggunakan vaksin AstraZeneca ini, terlebih masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti apakah dengan adanya pemberitaan media mengenai polemik vaksin AstraZeneca, mempengaruhi kesediaan masyarakat Desa Muara terhadap program vaksinasi Covid-19. Sebagaimana kita ketahui, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat terlebih dalam mempengaruhi pendapat serta sikap khalayak.

Hasil penelitian dari Depari dan Andrews (dalam Sumadiria, 2014:53), membuktikan media massa akan berperan secara selektif dalam mengubah pendapat seseorang. Setiap orang akan menanggapi isi media massa berdasarkan kepentingannya sendiri, sesuai dengan kepercayaan serta nilai-nilai social mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu akan berbeda satu sama lain, disebabkan adanya perbedaan psikologi antar individu. Masyarakat yang memiliki sifat-sifat tertentu yang sama akan membentuk sikap yang sama pula dalam menghadapi rangsangan tertentu. Persamaan dalam orientasi dan sikap akan berpengaruh terhadap tanggapan mereka dalam menerima pesan komunikasi.

Terpaan selektif, perhatian, dan minat selektif, menjadi variabel-variabel yang cukup menentukan dalam pengukuran efek sosiologis kampanye, persuasi, atau sosialisasi media massa pada masyarakat, baik perkotaan maupun di pedesaan. Singkatnya, pada tiap kondisi melahirkan karakteristik serta implikasi tertentu. Akibatnya, hasil pengukuran dan penelitian tentang efek atau pengaruh komunikasi massa bisa berlainan untuk masyarakat pada tempat yang sama (Sumadiria, 2014:186).

Dari apa yang diuraikan diatas, fenomena tersebut terjadi pula di Desa Muara. Berdasarkan hasil praobservasi yang peneliti lakukan pada masyarakat Desa Muara. Dimana penduduk Desa Muara, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang ini berdasarkan data yang peneliti peroleh memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.315 orang. Yang mayoritas beragama islam serta berorientasi kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal itu membuat tidak sedikit masyarakat yang telah mengetahui pemberitaan mengenai polemik AstraZeneca baik melalui televise, maupun media online, menolak menggunakan vaksin AstraZeneca dan lebih memilih menggunakan vaksin Sinovac yang sudah jelas status kehalalannya. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberitaan media terkait polemik vaksin AstraZeneca terhadap kesediaan masyarakat untuk divaksin.

Peneliti memilih isu terkait pemberitaan vaksin karena, kita ketahui bahwa berita terkait vaksin mengandung nilai berita *impact* atau berdampak. Peristiwa vaksinasi Covid-19 merupakan langkah atau upaya dalam menghadapi pandemi yang terjadi saat ini, bahkan menjadi solusi agar pandemi ini bisa berakhir. Terlebih vaksin AstraZeneca merupakan salah satu merek vaksin yang digunakan pemerintah Indonesia sebagai program vaksinasi Covid-19. Maka dari itu, peneliti menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberitaan Polemik Vaksin AstraZeneca Terhadap Ketidaksediaan Masyarakat Divaksin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada: Pemberitaan media mengenai polemik vaksin AstraZeneca. Penulis membatasi wilayah yang ingin diteliti yaitu hanya masyarakat di desa Muara.

Dari fokus penelitian ini, adapun masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di media?
2. Bagaimana kecukupan informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca?
3. Bagaimana pengaruh pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara Kabupaten Subang untuk divaksin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di media.
2. Untuk mengetahui kecukupan informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca terhadap kesediaan masyarakat di Desa Muara Kabupaten Subang untuk divaksin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada civitas akademika khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terlebih mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik dalam meningkatkan pemahaman yang berkenaan dengan teori *Uses and Effect*. Selanjutnya semoga penelitian ini juga bisa dijadikan bahan referensi, bagi peneliti yang lain dalam menghadapi persoalan yang berkaitan.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta menambah informasi yang dapat memberikan manfaat kepada praktisi ataupun masyarakat dalam memahami sebuah informasi yang tersaji oleh media massa.

## E. Kerangka Pemikiran

Media menyiarkan berbagai informasi, tidak jarang terdapat gagasan serta sikap yang terkandung dalam isi media tersebut. Pemberitaan mengenai suatu hal, terlebih hal yang menyangkut publik tentunya akan menuai berbagai tanggapan berbeda pada setiap individu. Hal itu sejalan bahwa individu memilih menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Palmgreen (dalam Kriyantono, 2014 : 209) menyebutkan bahwa *gratification sought* merupakan kepuasan yang dicari oleh individu dalam memilih jenis media. Sedangkan *gratification obtained* yaitu kepuasan nyata yang diperoleh setelah mendapat informasi dari media tertentu.

Saat ini pemberitaan mengenai vaksinasi tentunya berdampak besar bagi masyarakat di tengah wabah covid-19. Berbagai macam pemberitaan vaksinasi setiap hari selalu dijumpai, mulai dari televisi bahkan sampai media online. Hal ini bahkan menjadi kebutuhan tersendiri bagi sebagian orang yang menginginkan informasi lebih jelas dan mendetail. Baru-baru ini pemberitaan mengenai polemik vaksin AstraZeneca terlebih ketika MUI mengeluarkan fatwa bahwa vaksin tersebut haram. Tidak jarang akan memunculkan efek tertentu bahkan mempengaruhi terhadap motif atau kesediaan seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini tentunya kesediaan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *uses and effect* oleh Sven Windahl (1979) dimana teori ini mencoba menggabungkan teori

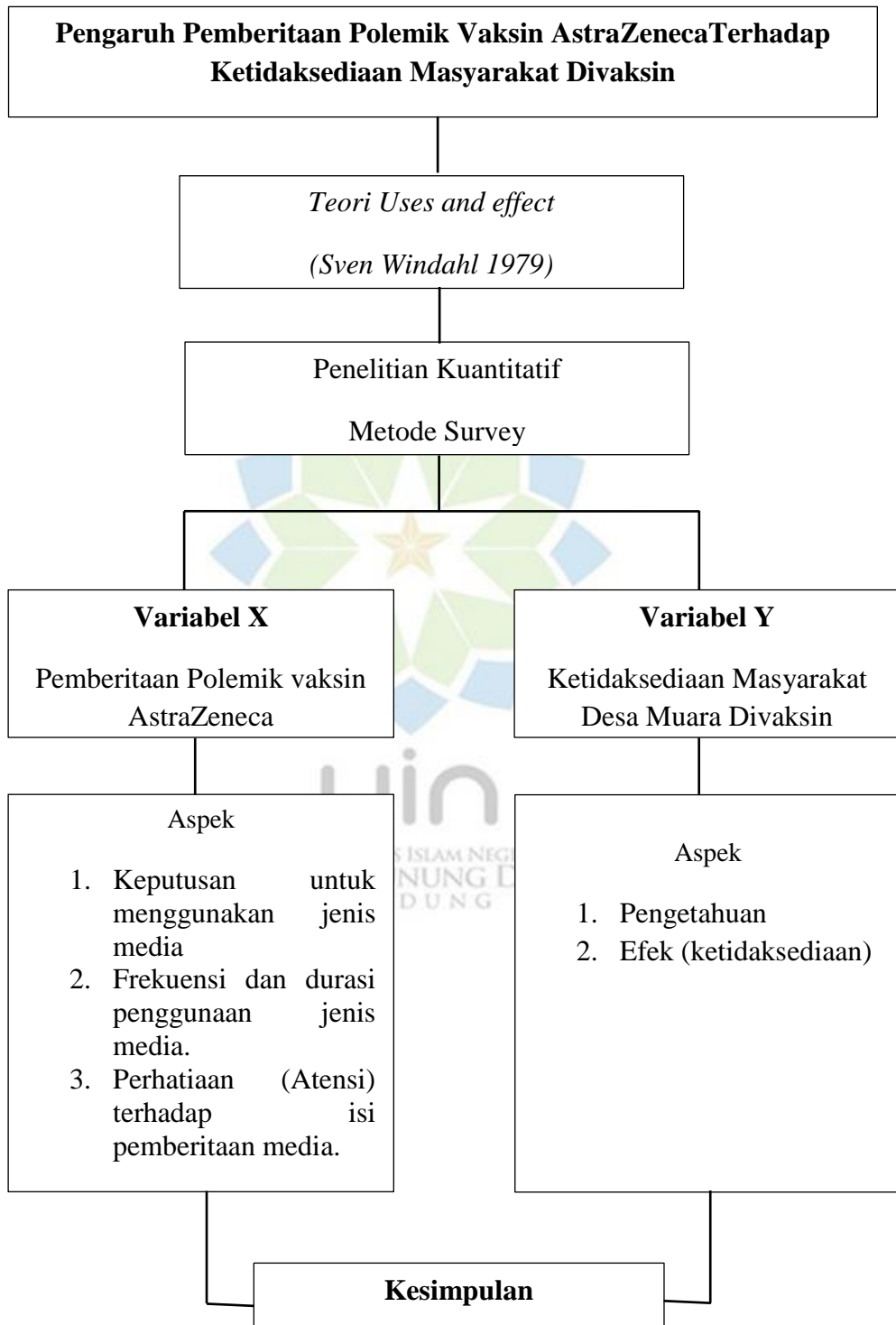
*uses and gratification* dengan teori tradisional efek. Teori *uses and effect* lebih kompleks, jika teori *uses and gratification* menunjukkan kepuasan menjadi faktor utama, dalam teori ini kepuasan hanya menjadi salah satu faktor dari individu memilih jenis media yang digunakan.

Teori *uses and effect* ini lebih menekankan konsep penggunaan media. Dimana pengetahuan mengenai penggunaan media, serta penyebabnya dapat diperkirakan hasilnya dari suatu proses komunikasi massa (Sendajaja dalam Agustiansyah, 2019 : 13).





Dari kerangka pemikiran tersebut, peneliti membuat skema pemikiran sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara divaksin.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara divaksin.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Muara Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat 41259. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

- a. Dilihat dari masyarakatnya yang mayoritas beragama islam, dan berorientasi kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI).
- b. Adanya permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Istilah paradigma berasal dari Thomas Kuhn yang menyatidakan perkembangan ilmu pengetahuan bukan terjadi secara kumulatif, tetapi secara revolutif. Kemudian Robert Fredrichs menjelaskan, bahwa paradigma merupakan suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang mesti dipelajari (Nurhadi, 2017: 26).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *positivistik*. Dimana paradigma ini memandang dan meyakini bahwa ilmu pengetahuan dapat menggambarkan kenyataan secara jelas dan berdasarkan penalaran rasional manusia. Artinya paradigma ini cenderung menilai efek responden yang hasilnya tercermin dalam angka-angka hasil perhitungan dibuktikan secara empiris dan nyata (Nurhadi, 2017: 33).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan. Artinya kedalaman data atau analisis tidak terlalu dipentingkan (Kriyantono, 2014 : 55).

Menurut Muri Yusuf (2014: 58), pendekatan kuantitatif yaitu memandang tingkah laku manusia dapat diramal berdasarkan realitas sosial, objektif serta dapat diukur. Oleh karena itu penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai, menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada, serta mencari hubungan dua variabel. Dilihat dari judul penelitian ini terdapat dua variabel yang ingin diuji yaitu pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca (variabel X), terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara untuk divaksin (variabel Y).

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penelitian survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam perkembangannya metode survei memungkinkan menggunakan wawancara sebagai instrument riset disamping kuesioner. Hal ini dimaksud untuk memperdalam analisis dan interpretasi data. Dimana wawancara pada survei digunakan untuk mengembangkan kuesioner yang diisi oleh responden. (Kriyanto, 2014:59).

Kerlinger (dalam Unaradjan, 2019:109) menjelaskan penelitian survei ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang digunakan adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, agar penelitian lebih akurat digunakan sampel yang representatif.

Metode survei sendiri merupakan metode yang paling sering digunakan dalam dunia penelitian kuantitatif, hal ini untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan dari masalah yang diteliti.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data akan berupa suatu informasi dimana hasilnya akan berupa perhitungan angka-angka yang ditulis dalam bentuk laporan secara sistematis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hubungan pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca terhadap ketidaksediaan masyarakat untuk divaksin.
- 2) Gambaran tingkat pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca terhadap ketidaksediaan masyarakat untuk divaksin.

##### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1) Sumber Data Primer**

Menurut Bungin ( 2005: 132) data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, respondennya adalah masyarakat Desa Muara. Dimana responden akan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan. Adapun hasil kuesioner atau angket tersebut akan dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk data penunjang dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dari dokumen-dokumen yang mendukung, jurnal, buku, situs internet, serta penelitian serupa yang memiliki keterkaitan masalah yang sama dengan peneliti.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Sugiyono ( dalam Kriyanto, 2015: 150) menyatidakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi dari subjek dan objek, memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Muara yang berjumlah 8.315 orang.

### b. Sampel

Menurut Siregar ( 2013: 30) sampel merupakan suatu cara pengambilan data sebagian dari populasi, dimana data yang diambil untuk mengeneralisasikan suatu populasi. Artinya karakteristik sampel harus sama dengan karakteristik populasi, dan sampel dapat mewakili populasi tersebut.

Pada penelitian ini batas eror atau kesalahan dalam penelitian sebesar 10% maka tingkat kepercayaan penelitian ini sebesar 90%. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel, salah satunya rumus dari Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = margin error

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{8.315}{1+8.315(0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.315}{1+8.315(0,01)}$$

$$n = \frac{8.315}{1+8.315(0,01)}$$

$$n = \frac{8.315}{1+83,15}$$

$$n = \frac{8.315}{84,15}$$

$$n = 98,8116$$

Dibulatkan menjadi 99 sampel

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sehingga hanya anggota populasi yang memenuhi kriteria tersebut. Dalam teknik ini anggota populasi yang dijadikan sampel dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Menurut Suryadi ( 2017: 166) ada dua tipe penarikan sampel purposive, yaitu sampel dengan pertimbangan (*judgment sampling*) dan sampel dengan pembatasan (*quota sampling*). Sampel dengan pertimbangan dilakukan dengan menetapkan kriteria bahwa orang yang memiliki informasi tentang penelitian tersebut adalah mereka yang berada di lingkungan tersebut. Sedangkan dalam penetapan sampel berdasarkan batasan peneliti menerapkan berapa jumlah sampel yang dapat diambil dari suatu kelompok.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sampel yang ditentukan mengetahui pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca baik melalui media online, televisi, radio maupun media cetidak.
- 2) Sempel yang dijadikan sebagai responden adalah masyarakat Desa Muara yang sesuai persyaratan atau kriteria penerima vaksinasi Covid-19.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab suatu masalah yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung di lapangan maupun secara tidak langsung. Dalam observasi harus ada jarak antara peneliti dengan objek yang diobservasi (Suryadi, 2017 : 172-173). Hal itu dilakukan agar:

- 1) Objek ataupun peristiwa berlangsung secara alami tanpa campur tangan peneliti.
- 2) Objek atau peristiwa yang terjadi menggambarkan kondisi sekarang.
- 3) Menghilangkan subjektivitas peneliti.

Observasi perlu dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena yang sedang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati dan melihat secara langsung kondisi masyarakat di Desa Muara mengenai masalah yang diteliti.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi langsung dengan cara mengajukan pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden (Suryadi, 2017 : 174). Wawancara dalam penelitian kuantitatif lebih

bersifat terstruktur artinya hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan, yang diperoleh dari data kuesioner yang dibuat.

Dalam melakukan wawancara hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti atau pewawancara yaitu sikap karakteristik sosial. Dimana pewawancara bersikap ramah, dan membuat responden merasa nyaman serta tidak terbebani dengan pertanyaan yang diberikan. Hal itu agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan jelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Muara.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner penelitian berisi serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Bentuk umum angket terdiri atas bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas dan bagian isi angket (Bungin, 2005 : 133).

Menurut Kriyantono ( 2014: 94-95) terdapat dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Angket terbuka dimana pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden dapat bebas menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Dimana dalam angket terdapat alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti. Artinya responden tinggal memilih jawaban yang diberikan sesuai dengan realitas yang dialami.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pertanyaan pada kuesioner atau angket ( Suryadi, 2017 : 179) yaitu :

- 1) Bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh responden, hindari istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- 2) Pertanyaan dibuat dengan kalimat yang ringkas, namun jelas.
- 3) Hindari kalimat atau kata yang “menggiring” jawaban responden, misalnya penggunaan kata “selalu” atau “sering”.
- 4) Gunakan satu maksud dalam satu pertanyaan.



## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013 : 46). Artinya bahwa alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terlebih alat ukur itu digunakan untuk validitas yang akan menambah bobot kebenaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument yang valid yaitu, isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai ( Bungin, 2005 : 108). Dalam penelitian ini untuk memperoleh angka korelasi uji validitas peneliti menggunakan program SPSS.

Menurut Coolican (dalam Suryadi, 2017 : 185-186) salah satu teknik menguji validitas dengan menggunakan korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Pada penelitian ini pertanyaan dianggap valid apabila  $r$  hitung  $\geq r$  table. Artinya  $r$  hitung lebih besar dari atau sama dengan dari  $r$  table. Sedangkan jika  $r$  hitung  $< r$  table maka pertanyaan dianggap tidak valid. Artinya  $r$  hitung kurang dari  $r$  table.

### b. Uji Realibilitas

Menurut Siregar ( 2013 : 55) realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, setelah dilakukan lebih dari dua kali pengukuran terhadap gejala yang sama.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji realibilitas dengan menggunakan SPSS dengan teknik *alpha cronbach*. Dimana suatu instrument penelitian dapat dikatidakan realiable, jika koefesien realibilitasnya  $> 0,6$ .

## 8. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya seluruh data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial dalam mengelola data. Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel guna menggambarkan karakteristik dari populasi ( Siregar, 2011 : 2). Tujuan dari penggunaan teknik statistik inferensial ini untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel di dalamnya.

Adapun langkah-langkah tersebut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan agar penelitian memiliki data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikasinya (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikasinya (Sig) kurang dari 0,05 maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam metode Kolmogorov- Smirnov berlaku hipotesis:

$H_0$  : data yang berasal dari populasi distribusi normal

$H_a$  : data yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Selanjutnya menurut Nugroho ( 2011 : 34-35), perlu dilakukan pengujian statistik pada hipotesis yaitu:

- 1) Jika  $D$  hitung lebih besar dari tabel, maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ .
- 2) Jika  $D$  hitung kurang dari tabel, maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel yang baik seharusnya linear atau garis lurus. Dimana pada penelitian ini menggunakan linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pada variabel X ( pemberitaan polemik vaksin Astrazeneca) terhadap variabel Y (ketidaksediaan untuk divaksin).

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel tidak bebas / dependen

X : variabel bebas / independen

a : konstanta

b : koefesien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan

Dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai Sig Deviation from linearity kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y
- 2) Jika nilai Sig Deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y

Untuk uji hipotesisnya sendiri pada regresi linear sederhana sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca (X) terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara untuk divaksin (Y).

Ha : Ada pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca (X) terhadap ketidaksediaan masyarakat di Desa Muara untuk divaksin (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya sebagai berikut :

$$KP = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP : Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

## H. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (X)

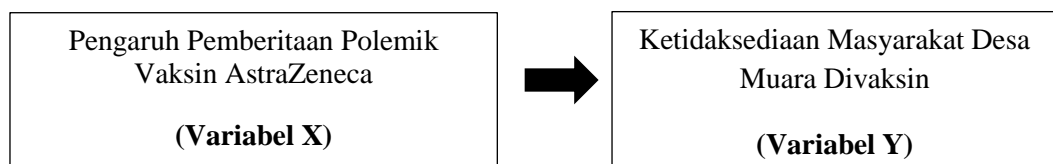
Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang diduga dapat menghasilkan akibat atau disebut dengan variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan simbol "X".

X : Pengaruh pemberitaan polemik vaksin AstraZeneca

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang diduga sebagai hasil dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan simbol "Y".

Y: Ketidaksediaan masyarakat Desa Muara untuk divaksin



Selain variabel, terdapat indikator dalam setiap variabel tersebut sebagai berikut:

*Tabel 1. 1 Variabel dan Indikator Penelitian*

Variabel Penelitian	Dimensi	Sub Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Pengaruh Pemberitaan Polemik Vaksin AstraZeneca (X)	Frekuensi	Seberapa sering waktu seseorang untuk melihat/ mendengar/ membaca berita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan jenis media</li> <li>- Mengetahui pembertiaan polemik vaksin AstraZeneca di media massa</li> <li>- Berapa kali</li> <li>- Pencarian Informasi</li> <li>- Penerimaan informasi</li> </ul>	Likert
	Durasi	Seberapa lama waktu seseorang untuk melihat/ mendengar/ membaca berita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa lama mengetahui informasi</li> <li>- Waktu yang digunakan dalam mencari informasi</li> <li>- Repetisi informasi berita</li> </ul>	Likert
	Atensi	Seberapa besar perhatian yang seseorang berikan untuk melihat/ mendengar/	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daya tarik terhadap pemberitaan vaksin</li> <li>- Daya tarik terhadap pemberitaan manfaat vaksin</li> <li>- Daya tarik terhadap</li> </ul>	Likert

		membaca berita	berita isu polemik vaksin astrazeneca yang berkembang di media.	
Variabel Dependen: Ketidaksediaan (Y)	Kognitif	Pengetahuan atau persepsi seseorang tentang vaksin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan pendapat</li> <li>- Penambahan informasi</li> <li>- Perubahan kepercayaan</li> <li>- Dampak positif dari isi pesan</li> <li>- Dampak negative dari isi pesan</li> </ul>	Likert
	Afektif	Perasaan atau emosi seseorang terhadap ketidaksediaan untuk divaksin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap</li> <li>- Perasaan</li> <li>- Efek</li> </ul>	Likert

## I. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa jenis penelitian terdahulu yang dianggap sebagai acuan bahan referensi terkait masalah yang diteliti diantaranya:

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Pemberitaan Kasus Pengaturan Skor Liga Indonesia di Tempo.co Terhadap Minat Warga Sekolah Sepak Bola Di Kelurahan Pondok Pinang. Skripsi Fiqi Agustiansyah. Mahasiswa jurusan Jurnalistik. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori <i>Uses and Effect</i></li> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Metode Survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengaruh pemberitaan kasus pengaturan skor liga Indonesia terhadap minat warga sekolah sepak bola menjadi pemain sepak bola professional.</li> <li>• Besar pengaruh dari pemberitaan tersebut terhadap minat sebesar 48,4%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pengaruh pemberitaan sebagai variabel X</li> <li>• Menggunakan teori <i>uses and effect</i></li> <li>• Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Menggunakan metode survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada pemberitaan kasus pengaturan skor liga Indonesia.</li> <li>• Sementara pada penelitian ini focus kepada pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca</li> <li>• Variabel Y berupa minat, sedang pada penelitian ini berupa ketidaksediaan.</li> </ul>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Pengaruh terpaan berita covid-19 pada Line Today terhadap kecemasan mahasiswa Universitas Udayana. Jurnal Ni Putu Yulia Puspita, Ni Made Ras Amanda Gelgel dan I Gusti Agung Alit Suryawati. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Udayana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori <i>Uses and Effect</i></li> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Metode Survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperoleh nilai sebesar 2,90 dimana mahasiswa UNUD sering mendapat terpaan berita covid-19 pada Line Today.</li> <li>• Terdapat pengaruh adanya pemberitaan mengenai berita covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa UNUD.</li> <li>• Besar pengaruh dari pemberitaan tersebut terhadap kecemasan sebesar 24%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teori <i>uses and effect</i></li> <li>• Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Menggunakan metode survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus pada terpaan berita covid-19 di Line Today</li> <li>• Sementara pada penelitian ini focus kepada pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di Media massa</li> <li>• Variabel Y berupa kecemasan, sedang pada penelitian ini berupa ketidaksediaan.</li> <li>• Objek penelitian terhadap mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini kepada masyarakat.</li> </ul>



NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi covid-19 di Sulawesi Tengah. Dewi Susetiyani Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramdhan, dan Taqwin. Jurnal Ilmu Kesehatan. Poltekkes Palu. 2021.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif <i>analitik desain cross sectional</i></li> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Metode Survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden bersedia menerima vaksinasi Covid-19 sebesar 35,3% dengan determinan umur dan agama.</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Sulawesi Tengah menerima Vaksin Covid-19 adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Menggunakan metode survey</li> <li>• Permasalahan mengenai vaksinasi covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus determinan kesediaan vaksin</li> <li>• Sementara pada penelitian ini focus kepada pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di Media massa</li> <li>• Variabel Y berupa kesediaan, sedang pada penelitian ini berupa ketidaksediaan.</li> </ul>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Pengaruh teknologi internet terhadap pengetahuan masyarakat Jakarta seputar informasi vaksin covid-19. Vinka Widjaja dan Nicoline Michael Widodo. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi. 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Metode Survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bahwa internet cukup berperan penting dalam penyebaran informasi seputar vaksin covid-19. Internet pun dimanfaatkan oleh media massa konvensional seperti sekarang yaitu media online. Dimana informasi di internet dinilai cukup lengkap, jelas dan informatif, serta mudah dimengerti meski terdapat beberapa kekurangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Menggunakan metode survey</li> <li>• Permasalahan mengenai vaksinasi covid-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus teknologi internet</li> <li>• Sementara pada penelitian ini focus kepada pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di Media massa</li> <li>• Variabel Y berupa pengetahuan, sedang pada penelitian ini berupa ketidaksediaan.</li> </ul>

NO	NAMA DAN JUDUL	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya.</p> <p>Noer Febriyanti, Maulivia Idham Choliq, dan Asri Wido Mukti.</p> <p>Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian.</p> <p>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.</p> <p>2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Metode Survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari data yang diambil sekitar 81,1% responden setuju untuk divaksin .</li> <li>• Pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin Covid-19 berada pada kategori baik.</li> <li>• Signifikansi 0,000 (&lt;0,05) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Menggunakan metode survey</li> <li>• Permasalahan mengenai vaksinasi covid-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan fokus pemberitaan</li> <li>• Sementara pada penelitian ini fokus kepada pemberitaan polemic vaksin AstraZeneca di Media massa</li> <li>• Variabel Y berupa pengetahuan dan kesediaan, sedang pada penelitian ini berupa ketidaksediaan.</li> </ul>



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG